

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemiskinan merupakan salah satu masalah yang sudah mengakar di dunia ini. Indonesia pun tidak luput dari masalah tersebut. Sudah menjadi suatu keharusan adanya pembangunan ekonomi dalam suatu negara jika ingin mengentaskan kemiskinan serta meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan rakyatnya. Pembangunan ekonomi merupakan upaya sadar dan terarah dari suatu bangsa untuk meningkatkan kesejahteraan rakyatnya melalui pemanfaatan sumber daya yang ada. Usaha - usaha yang telah dilakukan dalam rangka pembangunan baik yang menyangkut sektoral maupun regional telah banyak memberikan hasil yang dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat. Pembangunan bukan merupakan tujuan melainkan hanya sebagai alat untuk menurunkan kemiskinan dan mengurangi ketimpangan distribusi pendapatan. Jika pertumbuhan ekonomi yang tinggi tidak diikuti pemerataan hasil - hasil pembangunan kepada seluruh golongan masyarakat, maka hal tersebut tidak ada manfaatnya dalam mengurangi ketimpangan pendapatan. Selaku umat muslim di Indonesia, kita berkewajiban mengisi pembangunan ini, sesuai dengan bidang dan fungsi masing - masing. Dengan melihat berbagai aktifitas yang ada pada saat ini, bahwa isu kemiskinan dan cara pengentasannya merupakan isu yang menonjol dan mempengaruhi pembangunan nasional. Permasalahan kemiskinan disamping menjadi tujuan pembangunan nasional juga mempunyai permasalahan yang menjadi perhatian

masyarakat beragama, seperti agama islam. Dalam hal ini islam telah lama mengenalkan satu alternatif pemecahannya, yakni zakat. Zakat dalam islam bukanlah sekedar suatu kebajikan dan perbuatan yang baik, tetapi zakat adalah salah satu rukun islam. Zakat juga salah satu kemegahan islam yang paling semarak dan salah satu dari empat ibadah dalam islam. Zakat bukan merupakan kebajikan secara ikhlas atau sedekah yang tidak mengikat, tetapi zakat adalah kewajiban yang dipandang dari segi moral dan agama sangat mutlak dilaksanakan (Nabhani, 2000 seperti dikutip Pebrianita, 2013).

Islam telah mengajarkan kepada umatnya untuk selalu bertindak adil terhadap sesama, yang merupakan bagian dari kehidupan sosialnya. Adil merupakan ajaran inti ketika berinteraksi dengan sesama manusia, sehingga akan terjadi keselarasan hidup, keseimbangan dalam tatanan sosial dan kemasyarakatan. Agama islam mengajarkan banyak hal yang menekankan pada nilai - nilai, tentang perlunya kepedulian sosial antara yang punya kepada yang tidak punya, yang mana menggunakan instrumen zakat (Syakhshiyah, 2008 seperti dikutip Pebrianita, 2013). Zakat merupakan instrumen ekonomi yang diperuntukkan sebagai pengurang kesenjangan ekonomi yang terjadi dimasyarakat. Secara khusus zakat diutamakan bagi mereka yang serba kekurangan didalam harta. Selain dari sisi muamalah, zakat juga terdapat hubungan sosial antara sesama manusia, zakat memiliki aspek ibadah yang merupakan proses penghambaan diri kepada Allah SWT. Zakat adalah bentuk ibadah kepada Allah yang merupakan cara mensucikan harta kekayaan yang mereka miliki dihadapan Allah SWT.

Menurut persepektif islam, zakat mampu melipat gandakan apa yang telah di zakatkan. Proses melipat gandakan ini dimungkinkan karena zakat mampu meningkatkan permintaan dan penawaran pasar, sehingga mampu mendorong pertumbuhan ekonomi yang kemudian akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Peningkatan permintaan ini terjadi karena perekonomian mengakomodasi golongan manusia tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan minimalnya sehingga pelaku dan volume pasar dari sisi permintaan meningkat. Dengan mendistribusikan zakat kepada golongan masyarakat tidak mampu akan mengubah menjadi pendapatan yang kemudian memberikan akses kepada mereka dalam hal perekonomian. Dari sisi penawaran, zakat mampu memberikan disinsentif bagi penumpukan harta diam dengan mengenakan potongan sehingga mendorong harta untuk diusahakan dan dialirkan untuk investasi di sektor riil, yang kemudian zakat berperan besar dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi makro. Disinilah peran zakat dalam meningkatkan penawaran.

Zakat atau Az-zakat menurut bahasa berasal dari kata : **زكا الشيء يزكو** yang artinya sesuatu itu bertambah dan tumbuh. Bila dikatakan **زكا الزرع** yang artinya tanaman itu tumbuh dan **زكت التجارة** artinya perniagaan itu tumbuh dan berkembang. Zakat menurut istilah syari'at islam, kata - kata zakat tersebut digunakan dalam arti seukuran tertentu dari beberapa jenis harta, yang wajib diberikan kepada golongan - golongan tertentu dari manusia, di kala telah terpenuhinya syarat - syarat tertentu. Zakat akan tumbuh berkat dikeluarkannya zakat dan berkat didoakan oleh si penerima. Zakat juga berfungsi sebagai pembersih harta selebihnya dari syubhat, dan melepaskannya dari kewajiban -

kewajiban yang berkenaan dengannya, khususnya kewajiban - kewajiban terhadap kaum melarat dan sengsara.

Perbankan syariah merupakan salah satu pengelola dana zakat. Mulai dari pengelolaan sampai dengan penyaluran dana zakat. Berdasarkan Undang - undang No. 10 tahun 1998 Bank Syariah adalah bank yang melaksanakan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Falsafah dasar beroperasinya bank syariah yang menjiwai seluruh hubungan transaksinya adalah efisiensi, keadilan, dan kebersamaan. Efisiensi mengacu pada prinsip saling membantu secara sinergis untuk memperoleh keuntungan sebesar mungkin. Bank umum syariah merupakan bank syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran (UU No 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah). Perbankan syariah mempunyai tujuan yaitu untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan, dan pemerataan kesejahteraan rakyat. Tujuan bank syariah ini sudah selaras dengan tujuan zakat dari sisi pembangunan kesejahteraan umat. Perbankan syariah sebagai lembaga keuangan yang berbasis islami merupakan perusahaan bisnis yang juga mengelola zakat. Sebab perbankan syariah, bukan hanya sebagai lembaga bisnis tetapi juga termasuk lembaga sosial dan zakat merupakan salah satu bentuk peran sosialnya dalam perbankan syariah.

Nama “Syariah” yang melekat pada lembaga keuangan perbankan mempunyai tanggungjawab yang berbeda dengan perbankan konvensional. Salah satu perbedaan yang mendasar yang berhubungan dengan kinerja yaitu dalam

sistematika pelaporan keuangan. Menurut (PAPSI 2003) laporan keuangan perbankan syariah harus memuat informasi mengenai pemenuhan fungsi sosial bank, termasuk pengelolaan dan penyaluran zakat. Dalam hal ini bank syariah diwajibkan menjadi pengelola zakat yang dalam arti wajib membayar zakat, menghimpun, mengadministrasikan dan menyalurkan. Berdasarkan data statistik perbankan syariah per Januari 2019, di Indonesia terdapat 14 bank umum syariah yang terdaftar di OJK. Sesuai dengan nama “Syariah” yang telah melakat kepadanya maka 14 bank tersebut diwajibkan untuk melaporkan dana zakat di dalam laporan keuangannya dengan tujuan untuk mencerminkan kondisi yang sebenarnya.

Kinerja perusahaan dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam hal asset, liabilitas ataupun ekuitas. Untuk mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilakukan dengan analisis laporan keuangan. Informasi yang ada di laporan keuangan menunjukkan kinerja suatu perusahaan, yang mana laporan keuangan tersebut digunakan sebagai dasar dalam menentukan keputusan, baik untuk keperluan intern perusahaan, investor, ataupun pihak - pihak yang berkepentingan lainnya. Pihak luar yang ingin menilai laporan keuangan suatu perusahaan dapat menggunakan perhitungan rasio. Penilaian kinerja keuangan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam hal memenuhi kewajiban jangka pendek atau likuiditas, solvabilitas, rentabilitas dan prospek perusahaan di masa depan. Selain itu analisis terhadap kinerja perusahaan juga berguna untuk manajer perusahaan dalam membuat evaluasi mengenai hasil operasi, memperbaiki

kesalahan yang terjadi akibat penyimpangan atas rencana yang telah disusun dan untuk menghindari hal - hal lain yang merugikan perusahaan.

Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik mencakup aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dananya. Kinerja menunjukkan sesuatu yang berhubungan dengan kekuatan serta kelemahan suatu perusahaan. Kekuatan tersebut dipahami agar dapat dimanfaatkan dan kelemahan pun harus diketahui agar dapat dilakukan langkah - langkah perbaikan. Rasio merupakan alat ukur yang digunakan perusahaan untuk menganalisis laporan keuangan. Rasio menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain. Dengan menggunakan alat analisa berupa rasio keuangan dapat menjelaskan dan memberikan gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan dari suatu periode ke periode berikutnya. Analisis rasio keuangan adalah proses penentuan operasi yang penting dan karakteristik keuangan dari sebuah perusahaan dari data akuntansi dan laporan keuangan. Tujuan dari analisis ini adalah untuk menentukan efisiensi kinerja dari manajer perusahaan yang diwujudkan dalam catatan keuangan dan laporan keuangan.

Beberapa analisis rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan diantaranya yaitu dengan *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Economic Value Added (EVA)*, *Net Operating Margin (NOM)*, dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

Pembahasan dalam penelitian ini untuk mengetahui seberapa baik kinerja perbankan umum syariah yang ada di Indonesia dan apakah kinerja tersebut di pengaruhi oleh dana zakat yang telah dibayarkannya. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dana zakat yang dikeluarkan perbankan umum syariah sebagai variable independen, dan kinerja keuangan yang diukur dengan rasio *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Economic Value Added (EVA)*, *Net Operating Margin (NOM)*, dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sebagai variable dependen.

1.2 Rumusan Masalah

Dengan membayar zakat dipercaya mampu meningkatkan laba perusahaan, meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, dan perusahaan mempunyai nilai lebih dimata masyarakat dibandingkan perusahaan yang tidak membayar zakat.

Amirah dan Raharja (2014) dalam penelitiannya tentang Pengaruh Alokasi Dana Zakat Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah, Fauzi (2014) dalam penelitiannya tentang Pengaruh Zakat Perbankan dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2009 – 2013, Sidik dan Reskino (2016) dalam penelitiannya tentang Pengaruh Zakat dan ICSR Terhadap Reputasi dan Kinerja, Rhamadhani (2016) dalam penelitiannya tentang Pengaruh Zakat Terhadap Kinerja Perusahaan, dan Sidik (2016) dalam penelitiannya tentang Pengaruh Zakat dan *Islamic Corporate Social Responsibility*

(ICSR) Terhadap Reputasi dan Kinerja Perusahaan menunjukkan hasil bahwa zakat memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Widyastuti (2017) tentang Pengaruh Alokasi Dana Zakat dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap *Return On Asset* Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013 - 2016 menunjukkan bahwa alokasi dana zakat berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2012 – 2016.

Terdapat perbedaan pendapat tentang pengaruh zakat terhadap kinerja Bank Umum Syariah, sehingga diperlukan penelitian – penelitian lebih lanjut untuk membuktikan pendapat – pendapat tersebut. Berdasarkan hal tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah terdapat pengaruh zakat terhadap *Return On Assets* (ROA) Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia ?
2. Apakah terdapat pengaruh zakat terhadap *Return On Equity* (ROE) Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia ?
3. Apakah terdapat pengaruh zakat terhadap *Economic Value Added* (EVA) Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia ?
4. Apakah terdapat pengaruh zakat terhadap *Net Operating Margin* (NOM) Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia ?
5. Apakah terdapat pengaruh zakat terhadap Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diungkapkan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pengaruh zakat terhadap *Return On Assets* (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh zakat terhadap *Return On Equity* (ROE) Bank Umum Syariah di Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh zakat terhadap *Economic Value Added* (EVA) Bank Umum Syariah di Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh zakat terhadap *Net Operating Margin* (NOM) Bank Umum Syariah di Indonesia.
5. Untuk mengetahui pengaruh zakat terhadap Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Bank Umum Syariah di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, sebagaimana berikut.

1. Bagi Akademik
 - Memberi pengetahuan mengenai kewajiban dan manfaat zakat dalam Perbankan Syariah di Indonesia
 - Memberi pengetahuan mengenai bagaimana zakat dapat membedakan kinerja perusahaan dari pesaingnya.

2. Bagi Bank Syariah

Dapat dijadikan bahan evaluasi dalam menyelenggarakan dan memahami pentingnya zakat serta pengaruhnya terhadap kinerja perbankan syariah.

3. Bagi Masyarakat Umum

Dapat menambah pengetahuan, ilmu dan referensi yang dapat dijadikan sebagai bahan informasi untuk mengetahui pengaruh zakat terhadap kinerja perbankan syariah.